



Pelaksanaan Program Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-rao

Gina Fadhilah Ramadhani¹, Zulmi Aryani²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

¹ gina.fadhilah10@gmail.com, ² aryanizulmi@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan Program Pemantapan Kemampuan Mengajar ini bertujuan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Kreativitas memang bukan faktor utama dalam pendidikan tapi pendidikan mampu memberikan stimulus kepada peserta didiknya untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas berpegang teguh pada rasa keingintahuan dan menumbuhkan kemampuan cipta berkreasi pada lingkungan sekelilingnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan pengumpulan data yang diperoleh selama masa penugasan. Dalam pelaksanaan Program Pemantapan Kemampuan Mengajar, mahapeserta didik telah melaksanakan program, seperti mengajar, mengembangkan administrasi kelas dan pemanfaatan teknologi digital. Program yang telah dilaksanakan memperoleh hasil yang baik untuk peserta didik, mahasiswa dan sekolah.

Kata Kunci: Kreativitas, Pembelajaran, Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, bangsa yang baik salah satunya akan dilihat dari kualitas pendidikannya. Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna dewasa dan berbudaya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, dan pembelajaran mempunyai peranan yang besar dalam pendidikan. Melalui proses pembelajaran, peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai topik dan konsep. Pada UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-rao sebelumnya, para peserta didik masih kurang kreatif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan masih kurang untuk memunculkan kreativitas para peserta didiknya. Dengan adanya pembelajaran yang menarik minat peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang berkreasi diharapkan peserta didik dapat termotivasi dalam memunculkan ide-ide kreatifnya, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menarik membantu peserta didik memahami informasi, fakta, teori, dan prinsip yang mendasari berbagai bidang keilmuan. Kurikulum merdeka resmi diterapkan pada satuan pendidikan tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum merdeka mengutamakan kebebasan berpikir dan kreatif. Salah satu inisiatif Kemendikbud dalam peluncuran kurikulum merdeka yaitu program sekolah penggerak. Program ini bertujuan untuk mendukung setiap sekolah dalam membentuk generasi peserta didik seumur hidup yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Damayanti et al., 2022). Tujuan adanya kurikulum merdeka yaitu mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka di satuan pendidikan memiliki standar kompetensi yang disebut dengan dimensi. Profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai panduan utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan, dan menjadi acuan bagi pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka, memiliki 6 dimensi yang diharapkan mampu untuk membentuk peserta didik. Dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebinekaan global, Bernalar kritis, dan Kreatif (Wahyuni et al., 2023).

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas sebagai kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru sebagai kemampuan memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsure yang sudah ada sebelumnya (Huda & Munastiwi, 2020).

Tujuan pada pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang berkreasi yaitu untuk menumbuhkan pembelajaran yang baik agar memungkinkan peserta didik berpikir kritis, menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, menarik kesimpulan, dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Dengan begitu penulis berharap hal tersebut dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis dan analitis, yang dimana pada proses pembelajaran memerlukan inovasi pembelajaran. Inovasi memudahkan guru dalam mengajarkan materi dan membuatnya lebih menyenangkan untuk dipahami peserta didik.

METODE

Pelaksanaan pengabdian dengan metode ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan pengumpulan data selama masa penugasan. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang diperoleh melalui pengumpulan data secara langsung yang dengan cara observasi dan wawancara berkaitan dengan analisis kreativitas para peserta didik dalam pembelajaran. Sedang sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh melalui beberapa jurnal ilmiah dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan pembahasan tentang analisis kreativitas para peserta didik dalam pembelajaran. Data yang dikumpulkan setelah itu dianalisis dengan menggunakan deskriptif yaitu mendeskripsikan temuan-temuan yang berhubungan dengan meningkatkan kreativitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Observasi Sekolah

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Tingkat kreativitas peserta didik didefinisikan sebagai kegiatan yang kompleks yang didapat melalui pengajaran guru dengan lingkungan yang nyaman dan aman sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajarannya. Tingkat kreativitas peserta didik diukur dari kapasitas mereka memunculkan konsep-konsep yang baru dan imajinatif serta meningkatkan konsep-konsep yang telah ada sebelumnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang membuat mereka nyaman dan mendorong mereka untuk belajar lebih giat lagi. Guru sebagai pendidik dan berhadapan langsung dengan peserta didik setiap hari di kelas, di tuntut untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menarik (Sa'diyah, 2020).

Cara guru dalam meningkatkan kreativitas para peserta didik bisa berupa rencana prosedur baru, yang lebih baik untuk melibatkan setiap peserta didik, cara yang lebih baik dalam memecahkan masalah, dan membuat guru bisa membuat gaya mengajar yang lebih beragam lagi. Peserta didik yang kreatif tercipta dari guru yang kreatif pula. Tentu saja kreativitas mengajar bagi guru sangat erat kaitannya dengan daya serap dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Kreativitas di dalam kelas dapat terwujud sepenuhnya jika guru dapat berusaha menumbuhkan pemikiran kritis pada peserta didik melalui strategi dan metode yang digunakannya, yang terbukti dari reaksi peserta didik terhadap proses pembelajaran. Jadi kreativitas seorang peserta didik ialah sebagai kemampuan dan kecakapan untuk selalu belajar lebih inovatif dalam pembelajaran melalui pengajaran dari guru agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Guru dapat menciptakan suasana di kelas mereka yang mendorong eksplorasi, inovasi, dan pemecahan masalah secara kreatif. Guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik yang mendorong mereka berpikir kritis, berkolaborasi, dan kreatif. Selain itu, ruang kelas yang fleksibel dan mendorong interaksi dan diskusi juga dapat merangsang kreativitas peserta didik. Guru juga dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengapresiasi keberagaman ide yang muncul. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan terbuka, guru dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan kreativitasnya tanpa takut melakukan kesalahan.

Pada awal pelaksanaan PKM di SD Negeri 04 Bariang Rao-rao, penulis dan rekan satu tim melakukan observasi lapangan, mengamati setiap kelas yang ada disana dan juga mengamati proses pembelajaran. Pada pelaksanaan proses pembelajaran penulis menemukan bahwasanya peserta didik masih belum bisa meningkatkan kreativitas dalam belajarnya. Pada pelaksanaan observasi penulis juga mendapati peserta didik kurang minat dalam belajar, ada peserta didik yang merasa bosan pada pembelajaran yang sedang berlangsung, proses pembelajaran masih monoton dan kurang memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah.



Gambar 1.

Pengantaran mahapeserta didik PKM



Gambar 2.
Observasi kelas

Seiring dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, penulis juga melaksanakan wawancara dengan warga sekolah, kepada guru kelas dan juga para peserta didik. Hasil dari wawancara dan pengamatan di sekolah, penulis mendapati hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil wawancara

Wawancara Guru	Wawancara Peserta Didik
a. Guru masih mengajar dengan cara <i>teacher center</i> .	a. Peserta didik bosan dalam pembelajaran.
b. Guru masih kurang memanfaatkan fasilitas sekolah.	b. Peserta didik kurang nyaman belajar di dalam kelas.
c. Guru masih belum paham cara dalam meningkatkan kreativitas untuk peserta didik.	c. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar.
d. Guru masih perlu belajar lebih agi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	d. Peserta didik masih belum bisa meningkatkan kretivitasnya dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran.
e. Guru masih monoton dalam menyampaikan pembelajaran.	e. Kurangnya minat peserta didik dalam hal mencoba hal baru.
f. Kurangnya keberagaman dalam menyampaikan materi pembelajaran.	f. Peserta didik sibuk dalam bermain dari pada memperhatikan pembelajaran.
	g. Belum munculnya kreativitas dalam diri peserta didik.

Pengamatan yang dilakukan penulis di SD Negeri 04 Bariang Rao-rao, penulis memperoleh data peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2
Data peserta didik

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I A	15	7	22
I B	13	13	26
II A	15	11	26
II B	14	11	25
III A	12	13	25
III B	12	9	21
IV A	12	14	26
IV B	13	12	25
V A	11	16	27
V B	14	12	26
VI A	15	12	27
VI B	10	17	27
	Total		303

Data yang diperoleh penulis melalui observasi selama kegiatan PKM berlangsung, yang dimana peserta didik masih banyak yang belum berkembang dan tumbuhnya kreativitas dalam dirinya. Dari pengamatan penulis juga memperoleh keseluruhan peserta didik sebanyak 303 orang dan hampir setengah dari peserta didik masih belum kreatif dalam pembelajaran. Dari hasil pengumpulan data oleh penulis, kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih sangat rendah. Pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kreatif perlu benar-benar dikembangkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar agar peserta didik selalu mempunyai pemikiran yang luwes dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Selain itu, berdasarkan observasi dan wawancara, terlihat bahwa kemampuan berpikir guru masih kurang berkembang. Mengembangkan kreativitas peserta didik, terutama melalui pembelajaran yang berlangsung di kelas dan melalui pertanyaan serta tugas kreatif yang dapat memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Penulis mencoba untuk membuat peserta didik berpikir kreatif melalui proses dan hasil belajar peserta didik serta memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan di sekolah. Berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada abad 21 yang bermanfaat dalam proses dan hasil belajar peserta didik serta melatih peserta didik menjawab persoalan yang dihadapi pada kehidupannya (Hagi & Mawardi, 2021).

2. Pelaksanaan Kegiatan

Selain pada kegiatan observasi, penulis juga melakukan kegiatan peningkatan peserta didik dengan cara mencoba menarik minat peserta didik melalui pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan minat dan kreativitas peserta didik. Dalam kegiatan peningkatan kreativitas peserta didik, peran guru sangatlah penting, karena dengan adanya peran guru dapat memperkuat peran guru baik dalam pengembangan peserta didik maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai sumber belajar, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung dalam pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial. Melalui keterampilan tersebut dapat mencapai tujuan implementasi kurikulum merdeka (Pramusinta & Rifanah, 2021). Salah satu permasalahan yang muncul sekaligus mendorong munculnya kebijakan merdeka belajar adalah serangan guru yang terjebak dalam pengelolaan pembelajaran, sehingga guru tidak melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara optimal. Iklim pendidikan di Indonesia menerima bahwa salah satu tugas seorang guru adalah mempersiapkan dan menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kesibukan untuk mengurus administrasi membuat guru dan sekolah terjebak pada cara dan tujuan yang menjadikan administrasi pendidikan sebagai kegiatan utama agar tidak melanggar birokrasi, akreditasi, nilai dan ulangan. Guru dan sekolah justru menjadikan administrasi pendidikan sebagai prioritas (Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. 2023).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, tetapi guru lebih memprioritaskan administrasi dari pada peserta didiknya. Dalam hal ini penulis melakukan koordinasi dengan guru dalam rangka untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan fasilitas sekolah serta membuat kegiatan pembelajaran lebih beragam lagi. Penulis juga mencoba mengajar didalam kelas dengan mata pelajaran matematika kelas 1 di SD Negeri 04 Bariang Rao-rao. Penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan beberapa kali pertemuan dengan peserta didik didampingi oleh guru kelas.



Gambar 3.
Pembelajaran di kelas 1

Pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, penulis merasa bahwa peserta didik mulai fokus mendengarkan dan mulai tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Penulis juga menggunakan media pembelajaran berupa angka-angka yang sudah digunting bulat agar peserta didik tidak merasa sulit untuk memahami proses pembelajaran.



Gambar 4.
Contoh media pembelajaran

Melalui media yang digunakan, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan penulis. Peningkatan kreativitas peserta didik mulai meningkat melalui pertanyaan yang muncul, peserta didik mulai nyaman pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan terjadinya respon juga umpan balik dari peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan penulis menarik minat peserta didik untuk berfikir dan menerka apa saja nomor-nomor yang di tampilkan oleh penulis. Pendidik harus memaksimalkan kemampuannya dalam penggunaan teknologi sebagai salah satu sarana untuk menghadirkan media pembelajaran yang inovatif. Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi akan memudahkan peran pendidik dalam penerapan kurikulum merdeka. Penggunaan teknologi di kalangan guru merupakan hal penting untuk dikuasai agar mampu berinovasi dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna, membangun talenta yang bermutu dan menerapkan etika, serta nilai-nilai moral sebagai acuan dalam menunjang perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing secara global (Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. 2023).

Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas juga tidak boleh diabaikan. Lingkungan yang merangsang kreativitas dapat mencakup ruang kelas yang fleksibel dan kaya akan sumber daya pendidikan yang menarik, seperti buku-buku, materi pembelajaran interaktif, dan bahan seni yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam eksplorasi dan ekspresi kreatif dari peserta didik. Disamping itu, guru juga bisa membangun suasana yang positif dan mendukung, di mana peserta didik merasa nyaman untuk bereksperimen, berbagi ide, dan berpikir di luar kotak. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, peserta didik akan merasa termotivasi untuk dapat mengeksplorasi kreativitas yang dimiliki dan belajar dengan cara yang baru dan inovatif (Ananda, Rizki, et al. 2023)

Pada proses pembelajaran yang dilakukan, penulis menghadirkan guru untuk melihat bagaimana pembelajaran berlangsung, guru mengamati cara-cara penulis dalam berinteraksi dan mengajarkan peserta didik. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran yang penulis lakukan. Penulis sangat terbantu dengan adanya kurikulum merdeka pada saat sekarang ini, kurikulum merdeka menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran hingga proses penilaian. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik belajar mandiri untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka membuat peserta didik berantusias untuk belajar mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki (Khotimah, 2022). Dengan adanya kreativitas dalam pembelajaran membuat peserta didik selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan mudah beradaptasi dengan situasi. Selain itu kreativitas juga bermanfaat untuk memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan sangat baik.

3. Hasil Kegiatan

Melalui kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada saatn pelaksanaan PKM di SD Negeri 04 Bariang Rao-rao, penulis memperoleh hasil yang sangat memuaskan, dikarenakan banyaknya dukungan dari para guru dan juga peserta didik. Kreativitas sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik menjadi sesuatu yang unik dan bermanfaat. Untuk itu, pengembangan kreativitas hendaknya dilakukan sejak usia dini. Kepada peserta didik Kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas para peserta didik dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran dengan dibuktikan dari interaksi dan keaktifan peserta didik dalam belajar.peserta didik lebih semngat dalam belajar dengan menggunakan berbagai ragam media yang dimanfaatkan melalui fasilitas sekolah dan hasil cipta penulis dibantu dengan dukungan para guru dan kepala sekolah, serta semangat belajar peserta didik.



Gambar 5.
Interaksi peserta didik

Pada tahap ini peserta didik berinteraksi satu sama lain baik secara kelompok maupun individu, begitu pula dengan guru. Kegiatan yang ditujukan kepada penulis dan kegiatan yang ditujukan kepada peserta didik melalui interaksi tersebut. Manajemen dan pengendalian kelas, mobilisasi informasi, keterampilan variasi, konsep, penggunaan perilaku verbal dan non-verbal, metode umpan balik, prinsip-prinsip psikologis, penilaian kesulitan belajar dan presentasi kegiatan yang berkaitan dengan perbedaan. Salah satu unsur yang harus ada ketika melakukan proses pembelajaran adalah seberapa pandai pendidik diharapkan dalam menyampaikan pembelajaran. Jika peserta didik mempunyai kemampuan pemahaman yang baik, maka ia akan mampu memahami materi pelajaran dan inti pengetahuannya dengan mudah dan jelas.

Agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penulis menggunakan teknik, media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang diajar. Kegiatan terakhir yang dilakukan penulis dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada titik ini. Penulis harus mengevaluasi peserta didik pada akhir proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang dilakukan penulis setelah mengajar, antara lain: mengevaluasi hasil kerja peserta didik, merencanakan pertemuan berikutnya, serta mengevaluasi kembali proses belajar mengajar yang telah terjadi. Maka darisana dapat dilihat hasil yang diperoleh penulis, bahwa peserta didik memperoleh peningkatan kreativitasnya melalui pembelajaran yang dilakukan penulis.

KESIMPULAN

Peningkatan kretivitas pada peserta didik sangatlah penting, kreativitas peserta didik dapat meningkat karena adanya interaksi peserta didik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian mereka. Kontribusi guru pada peningkatan kreativitas peserta didik tidak kalah penting, guru merupakan fasilitator atau perantara tersampainya pemahaman kepada peserta didik. Bentuk dari pengimplementasian cara penulis dalam mengajar dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas peserta didik karena dilihat dari respon peserta didik kepada penulis. Setelah penulis melaksanakan pembelajaran penulis melaksanakan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukn. Disanalah penulis melihat bagaimana respon para peserta didik terhadap pembelajaran. Penulis menggunakan fasilitas sekolah sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Penulis menggunakan teknologi agar para peserta didik dapat terfokus dalam mengembangkan keterampilan kreativitasnya.

Kurikulum merdeka sangat membantu penulis dan juga guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran penulis menggunakan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Kreativitas timbul alam diri peserta didik karena adanya rangssangan yang dilakukan dari luar, dari hal-hal yang diamati oleh peserta didik, dari hal yang mereka dengar dan dari hal yang mereka rasakan. Bertukar pikiran dengan guru dan juga teman sekelas merupakan bentuk respon peserta didik dalam peningkatan kreativitasnya. Darisana mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi sendiri. Penulis berharap peserta didik dapat lebih meningkatkan kreativitasnya melalui pembelajaran bersama guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel tentang Pelaksanaan Program Pemanapan Kemampuan Mengajar (PKM) untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-rao ini. Penulisan artikel ini dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir program PKM (Kemampuan Pemanapan Mengajar) di STKIP Widyaswara Indonesia.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada pertama kali kepada Ibu Eva Suryani, S.Pi., MM. selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia. Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd. selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia. Bapak Esa Yulimartha, S.PdI., M.Pd. selaku Dosen Pengampu mata kuliah pemanapan kemampuan mengajar. Ibu Zulmi Aryani, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing selama penulis menyusun artikel ini. Kemudian tidak lupa kepada Bapak

Asbandi, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah di UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-rao. Majelis Guru UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-rao dan semua peserta didik di UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-rao yang telah berpartisipasi dalam proses belajar mengajar (PBM).

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Nurpadila, N., Putri, D. K., & Putri, Z. J. (2023). Analisis Keterampilan Profesional Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6638-6646.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*.
- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik Sekolah Dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 3(2), 463-471.
- Hasanah, N., & Suyadi, S. (2020). Pengembangan kreativitas dan konsep diri anak sekolah dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 162-169.
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 158-170.
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80-87.
- Khotimah, S. (2022). Kurikulum Merdeka Menciptakan Peserta Didik Lebih Kreatif Berbicara. Jawa Pos.
- Pramusinta, Y., & Rifanah, F. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 47-58.
- Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi).
- Rohimah, S. I., Hayu, W. R. R., & Suherman, I. (2020). Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 149-164.
- Sa'diyah, S. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Gerak melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Curriculum Indonesia*, 3(2), 79.
- Wahyuni, T., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dimensi kreatif. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(1), 79-86.